

Investasi Internasional

Lia Nirawati¹, Acep Samsudin², Nabila Adelia³, Siti Mi'Danur⁴, Mumtaza Rifda Maulidiyah⁵,
Wilda Sazkia Nuryana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*lianirawati@gmail.com*¹, *Acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id*²,
*20042010113@student.upnjatim.id*³, *20042010211@student.upnjatim.id*⁴,
*20042010054@student.upnjatim.id*⁵, *20042010262@student.upnjatim.id*⁶

ABSTRACT

The risks that occur in international investment are the most feared by every investor, both domestic and foreign investors. This makes investors have the guts to shrink to invest, especially for new investors. This study aims to analyze the evaluation of international investment risk. The type of research used in this research is using qualitative research with a descriptive approach. This study describes the problems that occur in the present and ongoing. This can be used as a reference for investors in starting an investment, especially in international investment. In addition, it can also be used as initial learning for novice investors.

Keywords : *investment, international investment, risk.*

ABSTRAK

Risiko yang terjadi dalam Investasi Internasional menjadi hal yang paling ditakutkan oleh setiap investor baik dalam negeri maupun investor asing. Hal tersebut membuat para investor menjadi memiliki nyali yang ciut untuk melakukan investasi, terutama bagi para investor yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi risiko investasi internasional. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang maupun yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam memulai sebuah investasi, terutama pada investasi Internasional. Selain itu, dapat dijadikan pula sebagai pembelajaran awal bagi para investor pemula.

Kata kunci: *investasi, investasi internasional, risiko.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan negara-negara berkembang. Dengan pesatnya perkembangan ekonomi internasional, hubungan ekonomi antar negara saling berhubungan atau dipengaruhi oleh negara. Ini meningkatkan perdagangan barang dan meningkatkan aliran uang dan modal dari negara. Peningkatan investasi modal, khususnya yang menysasar negara berkembang, merupakan akibat langsung dari meningkatnya integrasi keuangan di negara berkembang. Masuknya modal secara cepat pada awal 1990-an sebagian didorong oleh tujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan sementara menghasilkan kerugian bunga bisnis. Selain itu, penilaian pasar

keuangan di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, keberhasilan implementasi reformasi di negara-negara tersebut dan manajemen ekonomi makro yang baik menjadi bukti utama yang mendorong investor untuk menggunakan pasar keuangan negara tersebut untuk berbisnis. Tempat berinvestasi Diversifikasi risiko (Tjahjono dan Sulistyowati, 1998). Ketergantungan peran investasi asing Pertama, dana eksternal (modal asing) dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di bidang desain kode. Kedua, pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat memainkan peran penting dalam pembiayaan dan perubahan struktural. Keempat, ketika terjadi perubahan struktural, kebutuhan akan modal asing berkurang. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat Arief Sritua yang mengatakan: "Kontributor utama defisit transaksi berjalan adalah repatriasi investasi asing." Pertama, investasi langsung (FDI) mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Kedua, semakin banyak negara bergantung pada perdagangan luar negeri langsung, semakin besar ketidaksepakatan yang mengarah pada pola ketergantungan pada negara berkembang. Bagi negara-negara berkembang, di mana pembentukan modal tidak cukup untuk menyiapkan rencana pembangunan dan mencapai beberapa pertumbuhan, aliran modal juga merupakan cara untuk mengamankan pembiayaan jalan tol. Manfaat lain dari integrasi ekonomi negara-negara berkembang ke dalam ekonomi global adalah potensi penghematan internasional, yang dapat mengarah pada peningkatan investasi (mengarah pada pembangunan ekonomi dan peningkatan pendapatan negara) dan efisiensi, serta transfer bisnis dan pengetahuan ke negara tersebut. . . . (IMF, 1997). Investasi portofolio, bersama dengan investasi langsung lainnya, adalah salah satu jenis investasi swasta yang paling penting dan paling cepat berkembang di tahun 1990-an. Meningkatnya liberalisasi pasar keuangan domestik di negara-negara berkembang dan pembukaan pasar bagi investor asing telah menyebabkan peningkatan investasi swasta, yang merupakan sepertiga dari seluruh aliran modal ke negara-negara berkembang. Pada dasarnya, dokumen-dokumen ini mencakup pembelian asing, obligasi, sertifikat investasi, dan pinjaman (juga dikenal sebagai deentures) yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta negara maju. (Tau, 2004, 180). Kelebihan modal merupakan upaya investor untuk memperoleh keuntungan sekaligus mendiversifikasikan keuntungan ke dalam investasi untuk meminimalkan risiko. Hal ini dilakukan untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi, sosial, dan politik di banyak negara sehingga investor dapat menghindari atau mengurangi risiko saat menginvestasikan uangnya. Untuk itu, pemerintah mencari solusi atas lima masalah yang dikeluhkan banyak pengusaha selama ini. Lima ini adalah: 1. Per undang-undangan, 2. Ketenagakerjaan, 3. Perpajakan, 4. Bea cukai dan pajak konsumsi, 5. Infrastructure. (Luthfi, Sindo, 21 mars 2006). Indonesia merupakan negara berkembang dengan ekonomi terbuka dimana lingkungan bisnis dapat mempengaruhi tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. stres yang telah terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penjelasan. As I Do Winartha (2006: 155), menjelaskan analisisnya Kualitatif terdiri dari mengamati, menggambarkan dan menu lis tentang berbagai situasi. Dari berbagai dokumen yang dikumpulkan berupa wawancara, Analisis masalah

pembelajaran seperti yang muncul dengan sendirinya di lapangan. pelajaran ini Lakukan ini dengan menjelaskan masalah yang Anda alami Di barisan. Kajian ini bisa menjadi referensi. Investasi, terutama investor pemula keliling dunia. Ini juga dapat digunakan sebagai pendidikan pertama bagi siswa. investor pemula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis internasional melibatkan melakukan bisnis dalam skala internasional. Ada tiga jenis bisnis internasional: investasi, perdagangan, dan hosting. Investor, pedagang, dan tuan rumah semuanya menjalankan operasi bisnis yang berbeda dalam skala internasional.

1. Perdagangan (Trading).

"Pedagang" dapat terlibat dalam aktivitas ini di sepanjang rute impor dan ekspor. Ekspor adalah penjualan lintas batas barang atau jasa (penjualan barang ke negara lain). Contoh: PT Gatra Mapan Malang menjual mebel kayu dan rotan di Jepang (PT Gatra Mapan adalah eksportir). Pendapatan adalah pembelian barang atau jasa di negara lain dan lintas batas. Contoh: STIMIK ASIA Malang membeli komputer (computer) langsung dari DELL Texas America www.dell.com. Dalam hal ini STIMIK ASIA Malang sebagai importir.

2. Kerjasama (Partnership)

Bentuk kerjasama internasional misalnya usaha patungan (investasi bersama); waralaba (waralaba bisnis); Kedua Contoh: LISENSI STIMIKA ASIA Malang mendapatkan lisensi perangkat lunak dari Microsoft Corporation Redmond Washington USA. Contoh usaha patungan: PT Pertamina (Indonesia), bekerja sama dengan Exxon Mobile (Irving Texas USA) untuk eksplorasi minyak di Blok Cepu Jawa Tengah. Informasi Waralaba: McDonald's Corporation (Qak Brook, IL, USA) dan McDonald's Indonesia.

3. Investasi langsung luar negeri (The Foreign Direct Investment).

Kegiatan ini sering disebut dengan FDI dan di Indonesia disebut dengan PMA atau penanaman modal asing. Ini merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan memulai bisnis atau pabrik di luar negeri Contoh: Freeport-McMoran Copper and Gold (www.fcx.com) sedang membangun pabrik di Papua, Indonesia.

Faktor - faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan Investasi Internasional :

Status negara tuan rumah tidak sama dengan status negara investasi. Beberapa perbedaannya adalah: perbedaan mata uang; peraturan Pemerintah; bahasa, budaya; situasi politik; tingkat komersial; Yang lain. Mengingat fakta ini, ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam investasi internasional. itu untuk mengatakan. Politik; populasi atau budaya; Keadaan pemerintah dan kebijakan pemerintah serta kondisi keuangan. Contohnya :

1. Adanya kebijakan nilai tukar (nilai tukar tetap atau mengambang).
2. Hukum Pengambilalihan Aset Asing (Program Nasionalisasi) Istilah asingnya disebut ekspropriasi.
3. Perubahan pajak
4. Persyaratan produk harus memiliki muatan lokal.
5. Campur tangan pemerintah (peraturan kepabeanaan; pantangan dan larangan).

6. Kebijakan panas.

Pemerintah dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melayani masyarakat mereka dengan mendefinisikan sumber daya sebagai aset yang menghasilkan manfaat ekonomi atau sosial, seperti bunga, dividen, dan pengeluaran. Dalam konteks ini, pemerintah seringkali bertujuan untuk mencapai dua manfaat dengan berinvestasi di perusahaan: manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Ada banyak persamaan dan perbedaan antara keuangan publik dan pasar keuangan dalam cara mengukur investasi. Dalam PP No. 71 Tahun 2010, PSAP 06 Tata Usaha (sebagaimana telah diubah pada tahun 2016), dijelaskan bahwa investasi keuangan sehari-hari dibagi menjadi dua kategori: nilai dan ekuitas. Cara pembayaran berlaku bila pemerintah melakukan investasi kurang dari 20%. Dalam metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan pendapatan dari investasi diakui efektif dan tidak mempengaruhi investasi. Di sisi lain, metode pemerataan digunakan ketika alokasi pemerintah lebih besar dari 20% atau kurang dari 20%, tetapi berdampak signifikan. Dalam pendekatan berimbang, pemerintah mengakui investasi setelah tanggal perolehan sebesar biaya perolehan ditambah sebagian keuntungan atau dikurangi sebagian kerugian. Bagian manfaat yang diterima oleh pemerintah akan mengurangi biaya investasi publik.

Mengenai investasi publik di LKI, PMK No. 169/PMK.05/2018 menjelaskan bahwa investasi tersebut memiliki ciri-ciri bisnis yang tidak menguntungkan, investasi permanen dan investasi nilai pakai. Apabila penghasilan diterima secara tunai, pemerintah mencatatnya sebagai penghasilan lain pada saat uang tersebut disetorkan ke rekening kas umum sesuai dengan dokumen yang sah.

Ini sedikit berbeda dengan akuntansi pemerintah, tetapi dalam akuntansi keuangan, jika saldo kurang dari 20%, berarti investor tidak berelasi dengan investee, dan akuntansi yang digunakan adalah metode biaya. Jika persentase kepemilikan antara 20% dan 50%, investor dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses bisnis dan keuangan perusahaan. Di sisi lain, jika investasinya 50% atau lebih, berarti investor mengendalikan aktivitas perusahaan, dan proses investasi merupakan konsolidasi dari keseluruhan (Kolitz, 2014). Menurut standar PSAK 15 tentang transaksi komersial entitas asosiasi, digunakan metode biaya dan metode ekuitas.

Tujuan Investasi Pada LKI Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi

LKPP 2019 mengatur bahwa penyertaan negara pada LKI dicatat sebagai penyertaan tetap pada penerimaan negara yang dibayarkan dalam bentuk tunai atau obligasi. Di sisi lain, obligasi disajikan sebagai kewajiban. Investasi di LKI dinilai berdasarkan biaya. BIP 2010 n° 71, investasi diperhitungkan sebesar biaya pemakaian. Pendapatan investasi dicatat sebagai laba dan tidak mempengaruhi jumlah yang diinvestasikan pada perusahaan terkait. Jika nilai investasi pemerintah di LKI kurang dari 20%, maka digunakan nilai acuan. Menurut data yang dikumpulkan penulis, investasi pemerintah Indonesia di LKI dilakukan secara bertahap dan dialokasikan setiap tahun dari APBN. Pada tahun 2019 penambahan modal dalam IFIS adalah sebesar Rp2.275.076.593.824,00 yaitu Rp42.120.677.000,00 yaitu Rp80.844.636.000,00 Rp80.844.636.000,00 IF.0DR8.000,00 .

Analisis LKPP untuk tahun anggaran 2004-2019 menunjukkan pemerintah tidak memungut penerimaan dari LKI. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan salah satu produk PNBP, penerimaan pemerintah pusat dari tahun 2004 hingga 2019 dari

penerimaan IFI. Proses penyusunan LKPP menurut akuntansi pemerintah harus diberitahukan. Model tersebut diluncurkan pada tahun 2004. Menurut dokumen ini, tujuan berinvestasi di IFI untuk pertumbuhan keuangan belum berhasil hingga saat ini.

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Neraca modal dan finansial (capital and financial account) adalah jumlah rata-rata kredit dan debit dari seluruh transaksi yang dicatat untuk setiap bagian dari neraca modal dan finansial (Sugiyono, 2010). Transaksi keuangan, meliputi transaksi modal dan transfer modal dalam bentuk modal. Teori modal FDI memainkan peran langsung dalam nilai tukar. Aliran modal dan uang ke nilai tukar meningkatkan nilai tukar, yang membuat nilai tukar negara berbeda, ketika investor menarik uang dari suatu negara ke orang asing dengan alasan apa pun, permintaan orang asing meningkat. Nilai tukar dalam negeri akan jatuh (Lumbranja, 2006). Dalam sistem mengambang, nilai tukar ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar.

Berdasarkan hasil dan analisis statistik yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, perbedaan FDI jangka panjang adalah -0,014%, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan rasio FDI sebesar 1% mempengaruhi rasio ER sebesar -0,014. %. Kemudian koefisien FDI pada persamaan jangka pendek adalah 0,002%, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% nilai FDI mempengaruhi nilai ER sebesar 0,002%. Oleh karena itu, dalam jangka pendek, peningkatan investasi asing langsung meningkatkan apresiasi rupee karena peningkatan nilai mata uang, tetapi dampaknya terhadap nilai tukar tidak besar dan pengembalian investasi yang berlebihan berbahaya di pasar. jangka panjang. Kekhawatiran dan ekspektasi komoditas mendorong nilai tukar lebih tinggi, yang seharusnya membebani rupiah Indonesia.

Pasca krisis keuangan tahun 2008, Amerika Serikat mulai menawarkan banyak solusi ke pasar negara berkembang seperti Indonesia. Situasi ini menyebabkan perubahan skala investasi asing langsung di Indonesia dan pengaruh pasar internasional telah membatasi investasi asing langsung dalam pertumbuhan ekonomi dari sumber keuangan. Namun, nilai tukar rupiah Indonesia jatuh. Kabar baik bagi investor ritel di tahun 2013 adalah ekonomi AS yang kuat akan mendukung permintaan ekspor, yang akan menguntungkan beberapa perusahaan. Memahami kurs jangka panjang rupiah Indonesia terhadap dolar AS Nilai tukar IDR/USD telah menyebabkan peningkatan investasi asing langsung di Indonesia.

Perjanjian Investasi Internasional

Menurut laporan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), peningkatan korupsi sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,73% dan menyebabkan 10% nilai tambah bisnis akibat korupsi (Makhlouf, 2016: 36) . . Oleh karena itu, korupsi buruk baik bagi negara maupun bagi investor dalam ekonomi global. Bukan hukum negara kita bahwa perjanjian investasi internasional digunakan ketika memilih untuk menyelesaikan perselisihan di arbitrase internasional sesuai dengan konvensi ICSID (Pusat Penyelesaian Sengketa Investasi Internasional) dari Washington atau hukum model Prancis UNCITRAL (perdagangan internasional hukum PBB). (Nugroho, 2015: 30-328). Tentu saja, ketika seorang pengusaha mengajukan sengketa ke arbitrase internasional, negara tidak berhak menegakkan hukum di

negaranya sendiri (Adolf, 2014: 209). Investor dapat memanfaatkan situasi ini, seperti yang terjadi ketika Alwarraq menggugat Indonesia atas ketentuan yang diatur dalam Pasal 17 Perjanjian Promosi, Perlindungan dan Keamanan Bisnis di antara Anggota organisasi Islam. Penyelesaian Sengketa dalam Arbitrase Internasional (Kasus ICSID No. ARB/11/13, 2011).

Karena investor dan penjahat diadili di pengadilan internasional, perjanjian investasi internasional telah menciptakan persyaratan hukum yang signifikan bagi negara-negara, khususnya Indonesia, untuk menegakkan undang-undang antikorupsi nasional. Jangan sampai kesepakatan investasi internasional menghalangi upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Kabar baiknya adalah bahwa pemerintah lebih berhati-hati tentang kesepakatan investasi dengan investor asing. Kasus Alwarraq juga bisa dipandang positif. Arbitrase internasional menolak gugatan Alwarraq karena Pasal 9 perjanjian membuat para pihak bertanggung jawab untuk tidak bertindak demi kepentingan umum dan tidak berhak atas kerugian. Keputusan kedua belah pihak. Kebijakan ini masih sangat luas dan karenanya perlu dibenahi, termasuk korupsi.

Kita bisa bandingkan dengan model BIT di India yang salah satu babnya berjudul "Tugas Ksatria Mencegah Terorisme" memuat klausul. Menginduksi dan berkonspirasi untuk menerima suap untuk tujuan investasi.

Melihat pola BIT ini, jelas bahwa India telah menyelaraskan kebijakannya dengan kebijakan antikorupsi negara tersebut dengan memerangi korupsi sebelum dan sesudah perdagangan. Menurut penulis, langkah-langkah antikorupsi harus dimasukkan sebelum, sesudah dan perpanjangan perjanjian investasi internasional di Indonesia, seperti di India, untuk mencapai kesepakatan dengan investor. Hal ini untuk mendukung pemberantasan korupsi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa investasi internasional merupakan proses penanaman modal dari investor asing ataupun investor asing yang berkolaborasi dengan investor dalam negeri guna melakukan usaha di Indonesia. Dalam melakukan Investasi terutama dalam skala Internasional perlu memperhatikan beberapa hal berikut, yakni:

- 1) Menentukan bentuk bisnis yang akan dilakukan, berdasarkan bentuk-bentuk bisnis dalam skala internasional, seperti Perdagangan (Trading), Kerjasama (Partnership), dan Investasi langsung luar negeri (The Foreign Direct Investment)
- 2) Memperhatikan kondisi negara tujuan bisnis. Mulai dari kondisi politik, kondisi penduduk dan budaya, kondisi pemerintahan dan peraturan pemerintahannya, serta kondisi perekonomian.
- 3) Memperhatikan Investasi Asing Langsung terhadap Nilai Tukar Rupiah. Kenaikan investasi asing langsung dalam jangka pendek dapat mengakibatkan apresiasi terhadap nilai tukar tidak terlalu besar, sedangkan dalam jangka panjang risiko pengembalian modal yang tinggi serta ketergantungan impor terhadap bahan baku cenderung menyebabkan nilai tukar rupiah akan terdepresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- (Prasetyawan, 2016)Prasetyawan, A. (2016). *Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Periode 2008-2015*.
- (Widyaningrum, 2018)Widyaningrum, H. (2018). Eksistensi Pemberantasan Korupsi dalam Perjanjian investasi Internasional di Indonesia. *Integritas*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i2.275>
- Sugiyanto, H. (2020). Analisis Investasi Pemerintah Pusat Pada Lembaga Keuangan Internasional. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 179–187. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.162>
- (Kosanke, 2019). Evaluasi Risiko Dalam Investasi Internasional.